

PENGARUH PENDAPATAN DAN TEKANAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI

Arlin Devia Ningrum^{1*}, Nurhasan Hamidi²

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

arlindevia@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of 1) income on consumptive behavior in Accounting Education students; 2) peer pressure on consumptive behavior in Accounting Education students; and 3) income and peer pressure on consumptive behavior in Accounting Education students. This study uses a descriptive quantitative approach. The population is Accounting Education students at University X and University Y. The sample consists of 151 students selected by proportional random sampling. Data collection uses questionnaires. Data analysis uses descriptive methods and multiple regression analysis with SPSS Version 30.0. The results show 1) a positive influence of income on consumptive behavior; 2) a positive influence of peer pressure on consumptive behavior; 3) a positive influence of both income and peer pressure on consumptive behavior. This is indicated by the calculated F value exceeding the table value ($126.339 > 2.34$) with a significance of 0.000 less than 0.05. The regression model obtained is $Y = 8.807 + 0.173X_1 + 0.888X_2$.

Keyword: *Income, Peer Pressure, Consumptive Behavior, Social Cognitive Theory.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh 1) Pendapatan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi; 2) Tekanan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi; 3) Pendapatan dan tekanan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas X dan Universitas Y. Sampel berjumlah 151 mahasiswa yang diambil dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan bantuan Software SPSS Version 30.0. Hasil penelitian menunjukkan 1) pengaruh positif pendapatan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi; 2) pengaruh positif tekanan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi; 3) pengaruh positif pendapatan dan tekanan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan F hitung $> F$ tabel ($126,339 > 2,34$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Model persamaan yang diperoleh adalah $Y = 8,807 + 0,173X_1 + 0,888X_2$.

Kata Kunci: *Pendapatan, Tekanan Teman Sebaya, Perilaku Konsumtif, Social Cognitive Theory.*

PENDAHULUAN

Digitalisasi telah membuka akses informasi yang lebih luas bagi masyarakat, masyarakat kini dapat mengakses berita, pendidikan, dan informasi penting lainnya dengan lebih mudah. Teknologi modern terus ditingkatkan sehingga berdampak signifikan terutama pada minat masyarakat untuk berbelanja khususnya Generasi Z dan generasi milenial. Berdasarkan survei We Are Social (2024) Indonesia menempati peringkat 9 dalam daftar penggunaan internet yang berbelanja *online* setiap pekan dengan persentase 59,3% yang berasal dari kelompok usia 35-44 tahun (62,3%) dan 25-34 tahun (61,5%) mayoritas dari Generasi Z dan generasi milenial. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi memiliki dampak besar pada masyarakat khususnya Generasi Z dan generasi millennial (Utamanyu & Darmastuti, 2022).

Kecanggihan teknologi saat ini, menjadikan Generasi Z dan generasi milenial menghabiskan uangnya untuk membeli barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan (Laowo et al., 2023). Membeli barang yang terbaru dan tren secara berlebihan menyebabkan perilaku konsumtif (Saragih et al., 2024). Menurut Putri et al. (2022) gambaran perilaku konsumtif meliputi melakukan pembelian produk tanpa perencanaan, memilih produk bermerek mahal untuk meningkatkan status sosial, meskipun barang tersebut tidak diperlukan, membeli produk yang sedang tren, dan menghabiskan uang untuk barang-barang yang tidak penting hanya karena adanya promosi atau potongan harga.

Mahasiswa yang mengikuti tren dan didukung oleh sikap konsumtif serta perkembangan teknologi memudahkan mahasiswa dalam membelanjakan uangnya. Menurut survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2020, 87% mahasiswa aktif berbelanja *online*. *E-commerce* menjadi saluran utama mereka dalam membeli barang-barang yang sedang tren (APJII, 2020). Diskon, promosi, dan *flash sale* dari *marketplace* menjadi pemicu utama perilaku konsumtif (Ferreira & Hwihanus, 2025). Berdasarkan survei dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2023) dengan responden usia di atas 18 tahun sebanyak 70,13% menggunakan e-commerce untuk membeli *fashion* (pakaian dan sepatu) dan 49,73 untuk membeli produk kecantikan, dan 40,8% untuk membeli makanan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang lebih banyak menghabiskan uangnya untuk membeli barang untuk meningkatkan gaya hidup dan kesejahteraan individu.

Mahasiswa adalah individu yang mandiri dalam mengelola kebutuhannya. Namun, dalam praktiknya sering kali kurang rasional dalam aktivitas ekonomi, terutama dalam pengelolaan keuangan. Banyak mahasiswa lebih mementingkan pemenuhan kebutuhan hedonis, yaitu gaya hidup yang berfokus pada pencarian kesenangan. Berdasarkan penelitian Laowo et al. (2023) 57% mahasiswa memiliki gaya hidup hedonis, yang ditandai dengan kebiasaan membeli barang mewah, memesan makanan secara daring, dan mengikuti tren. Sementara itu, penelitian Boediman et al. (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa kos cenderung mengalokasi-

kan pengeluaran untuk berbelanja barang thrift maupun *branded*, serta menghabiskan waktu di luar rumah untuk makan, nongkrong, atau hangout bersama teman-teman.

Fenomena perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa dapat dijelaskan melalui *Social Cognitive Theory* (SCT) yang dikemukakan oleh Bandura (1986). Teori ini menyoroti bahwa perilaku konsumsi terbentuk melalui interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan dalam konsep *triadic reciprocal determinism*. Pendapatan sebagai faktor lingkungan ekonomi memberikan kapasitas finansial yang memungkinkan individu untuk melakukan konsumsi, sementara tekanan teman sebaya sebagai faktor lingkungan sosial berperan sebagai model dan sumber norma yang memengaruhi motivasi dan keputusan konsumtif seseorang. Dengan meningkatnya pola konsumtif ini, mahasiswa perlu memiliki kesadaran finansial yang lebih baik agar dapat mengelola keuangan secara bijak dan tidak terjebak dalam siklus konsumsi yang berlebihan (Mohehu et al., 2025).

Perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Athallah, 2023). Pendapatan merupakan faktor internal yang memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku keuangan (Rahmadani & Asandimitra, 2022). Pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh setiap individu sebagai bentuk penghasilan dari usaha atau pekerjaan yang dilakukan dalam periode tertentu (Mayashanti et al., 2025). Pendapatan memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan dan perilaku konsumsi. Pemahaman yang kurang optimal tentang cara mengatur pendapa-

tan dapat menyebabkan individu kesulitan mengontrol pengeluaran dan sering kali mengabaikan perencanaan finansial jangka panjang (Rahmadani & Asandimitra, 2022). Menurut Poetrich et al. (2014), jumlah pendapatan adalah total penghasilan yang diperoleh individu yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pendapatan dari gaji dan upah, pendapatan dari aset produktif, dan pendapatan dari pemerintah. Definisi ini menggabungkan keberagaman sumber pendapatan yang relevan dengan kondisi mahasiswa dan memberikan gambaran tentang jumlah pendapatan yang diterima. Ratna & Nasrah (2015), menemukan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sementara penelitian Tambunan (2022) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan faktor lain seperti gaya hidup dan tekanan sosial juga dapat mempengaruhi keputusan konsumsi tanpa memperhatikan jumlah pendapatan yang dimiliki.

Selain itu, tekanan teman sebaya juga salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif (Ningrum et al., 2024). Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku konsumtif dengan meniru tindakan teman lainnya. Fenomena ini terlihat, ketika individu sering berkumpul dengan teman sebaya untuk membeli barang atau makanan sebelum kembali ke rumah. Menurut Santor et al. (2000) indikator tekanan teman sebaya antara lain: 1) Tekanan dari teman sebaya dapat muncul dalam dua bentuk langsung dan tidak langsung, dalam konteks penelitian ini, tekanan langsung dapat

berupa ajakan atau dorongan dari teman sebaya untuk membeli barang tertentu atau mengikuti tren konsumsi yang sedang populer. Sementara itu, tekanan tidak langsung terjadi ketika individu merasa perlu meniru atau mengikuti pola konsumsi teman-temannya. 2) Desakan yang muncul dari teman sebaya juga memainkan peran penting dalam perilaku konsumtif mahasiswa, ketika teman sebaya mempengaruhi atau memotivasi individu untuk melakukan tindakan tertentu, seperti membeli barang-barang yang mahal atau mengikuti gaya hidup tertentu. 3) Keberanian untuk mengeluarkan uang lebih banyak demi mendapatkan persetujuan sosial. Ketika individu merasa terdorong untuk melakukan sesuatu yang di luar kebiasaan mereka demi mendapatkan penerimaan dari kelompok, mereka cenderung melakukan pembelian yang mungkin tidak diperlukan atau melebihi anggaran mereka. Hal ini selaras dengan penelitian Hiriyanti & Nugroho (2024) bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa cenderung mengikuti perilaku kelompok untuk mendapatkan penerimaan sosial, yang sering kali mendorong mereka untuk melakukan pembelian demi menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Namun, jika seseorang mampu mengendalikan pengaruh negatif dari teman sebaya, perilaku konsumtif dapat diminimalkan. Sebagaimana penelitian Fifa (2023), bahwa teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Namun demikian, situasi sosial seperti melihat teman sebaya membeli barang yang menarik tetap menjadi pemicu minat beli.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian pada pengaruh spesifik dari pendapatan dan tekanan temaniisebaya terhadap perilaku konsumtifi imahasiswa. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntani dengan tujuan untuk melihat apakah faktor ekonomi dan sosial ini memiliki dampak yang nyata terhadap pola konsumsi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memahami sejauh mana mahasiswa dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak di tengah tekanan sosial yang semakin kuat, terutama di era digital yang mendorong pola konsumsi berbasis tren. Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti mencetuskan judul penelitian ini adalah Pengaruh Pendapatan dan Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtifi pada iMahasiswa Pendidikan Akuntansi .

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas X dan Universitas Y sebanyak 151 mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang disebar-kan sebagai teknik pengumpulan data.

Uji validitas instrumen diuji menggunakan metode *Content Validity* dengan rumus korelasi *product moment* atau korelasi bivariate. Instrumen yang diujikan terdiri dari 31 pernyataan yang meliputi tiga variabel pendapatan, tekanan teman sebaya, dan perilaku kon-

sumtif. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan setelah melakukan revisi sesuai saran. Adapun uji reliabilitas yang menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria instrumen dapat dikatakan reliabel, jika koefisien reliabilitas r hitung $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pemahaman akuntansi memiliki *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

Teknik analisis data dilakukan dengan dua uji yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan, uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t , uji F , dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh didasarkan pada angket yang dibagikan kepada 151 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Surakarta melalui *google* formulir. Angket penelitian berisi 31 item pernyataan yang berkaitan dengan variabel pendapatan (X_1), variabel tekanan teman sebaya (X_2), dan variabel perilaku konsumtif (Y), yang semuanya telah diuji dan terbukti valid. Hasil analisis deskriptif keterlibatan mahasiswa yang dilakukan dengan bantuan *SPSS Version 30.0* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pendapatan	151	29.00	11.00	40.00	3414.00	22.6093	6.56452	43.093
Tekanan Teman Sebaya	151	37.000	10.000	47.000	3586.000	23.74834	9.564670	91.483
Perilaku Konsumtif	151	45.00	12.00	47.00	5106.00	33.8146	11.01660	121.365

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
151	0,200

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* ialah 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga bisa disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Pendapatan	0,191	Linear
Tekanan Teman Sebaya	0,399	Linear

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel X_1 dan Y sebesar 0,191 dan variabel X_2 dan Y sebesar 0,399. Hal ini dapat dikatakan hasil dari variabel tersebut $> 0,05$ sehingga variabel X dan Y memiliki hubungan yang linear.

Hasil Uji Multikolinearitas**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Pendapatan	0,975	1,026
Tekanan Teman	0,975	1,026

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas variabel X1 dan X2 diperoleh nilai VIF sebesar 1,026 yang berarti < 10,00 dan nilai Tolerance sebesar 0,975 yang berarti > 0,100. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.

Hasil Uji Heteroskedastisitas**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi
Pendapatan	0,764
Tekanan Teman Sebaya	0,058

Berdasarkan table 5. diketahui nilai signifikansi variabel pendapatan memiliki nilai 0,764 dan variabel tekanan teman sebaya memiliki nilai 0,058. Variabel tersebut memiliki nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis**Hasil Uji Regresi Linear Berganda****Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1 (Constant)	8.807	2.250		3.915	.000	
X1	.173	.085	.103	2.033	.043	.975
X2	.888	.058	.771	15.244	.000	.975

Berdasarkan tabel 6 kolom B menunjukkan koefisien regresi pada variabel independen dan kolom sig. menunjukkan signifikansi. persamaan yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 8.807 + 0,173 X1 + 0,888 X2$$

Model persamaan garis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Model persamaan regresi sebelumnya menunjukkan konstanta sebesar 8,807. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan (X1) dan tekanan teman sebaya (X2) nilainya 0 maka nilai perilaku konsumtif (Y) yaitu 8,807.
2. Nilai unstandardized coefficients regresi variabel pendapatan (X1) sebesar 0,173 yang berarti bahwa pendapatan meningkat 1 maka perilaku konsumtif akan meningkat sebesar 0,173. Tingkat signifikansi sebesar 0,043 yang berarti bahwa pendapatan mempunyai pengaruh signifikansi karena $0,043 > 0,05$.
3. Nilai unstandardized coefficients regresi variabel tekanan teman sebaya (X2) sebesar 0,888 yang berarti bahwa tekanan teman sebaya meningkat 1 maka perilaku konsumtif akan meningkat sebesar 0,888. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa tekanan teman sebaya mempunyai pengaruh signifikansi karena $0,000 > 0,05$.
4. Variabel tekanan teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada variabel pendapatan terhadap perilaku konsumtif. Hal tersebut dikarenakan nilai Beta dari variabel tekanan teman sebaya

memiliki nilai yang lebih besar dari variabel pendapatan yaitu $0,771 > 0,103$

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t hitung $>$ t tabel atau signifikansi $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti berpengaruh signifikan (Sugiyono, 2020). Hasil uji ini disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	8.80	3.915
X1	.173	2.037
X2	.888	15.24

Hasil Uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pada tabel 6, hasil uji t variabel X1, menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($2,037 > 1,655$) dan nilai signifikansi variabel pendapatan (X1) sebesar $0,043 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil uji t variabel X2, menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($15,244 > 1,655$) dan nilai signifikansi variabel tekanan teman sebaya (X2) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_2 diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel perilaku konsumtif.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen (X) yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika F hitung $>$ F tabel atau signifikansi $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti berpengaruh signifikan (Sugiyono, 2020). Hasil uji ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	126.339	.000 ^b
Residual		

Hasil uji F dapat dilihat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hasil hitung sebesar 126,339 dengan nilai F tabel 2,34 ($\alpha = 5\%$, $df_1 = 2$, dan $df_2 = 148$). Hal tersebut berarti bahwa nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan tekanan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah metode yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2020). Perhitungan koefisien determinasi ditampilkan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Mo del	R	R Squ- are	Ad- juste d R Squ- are	Std. Er- ror of the Esti- mate
1	.794 ^a	.631	.626	6.74055

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 9. bahwa nilai R Square sebesar 0,631 atau 63,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 63,1% tingkat perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh variabel pendapatan dan tekanan teman sebaya, sedangkan sisanya sebesar 36,9 dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan dan tekanan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Pengaruh antar variabel tersebut menandakan bahwa hipotesis yang dirumuskan dapat diterima, maka perlu dilakukan pembahasan analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda antara pendapatan dan perilaku konsumtif yang dilakukan menggunakan Software SPSS Version 30.0 menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel sebesar 2,037 > 1,655. Nilai signifikansi diperoleh 0,043 yang berarti pengaruh ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan temuan ini, maka variabel pendapatan ber-

pengaruh terhadap perilaku konsumtif. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi jumlah pendapatan dan keberagaman sumber pendapatan maka semakin tinggi perilaku konsumtif. Hal ini selaras dengan *Social Cognitive Theory* oleh Bandura (1986) menjelaskan pendapatan sebagai faktor lingkungan yang menyediakan sumber daya dan kesempatan yang membuat individu untuk melakukan perilaku konsumtif.

Penelitian ini terdapat dua indikator yaitu, sumber pendapatan dan jumlah pendapatan. Indikator tersebut memiliki persentase yang hampir berkontribusi secara seimbang dalam menentukan pendapatan, yang berarti bahwa pendapatan mahasiswa dipengaruhi oleh dua indikator utama, yaitu keberagaman sumber pendapatan dan jumlah pendapatan, yang keduanya saling melengkapi dalam menentukan pendapatan yang diperoleh. Tingginya pendapatan yang didapatkan mahasiswa, baik yang dihasilkan dari berbagai sumber lebih berperilaku konsumtif (Geovani et al., 2024). Hasil penelitian memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Dany & Susanti 2023); Faizah et al. (2023); Geovani et al. (2024); dan Ratna & Nasrah (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan dan perilaku konsumtif pada mahasiswa Pen-

didikan Akuntansi Universitas X dan Universitas Y. Mahasiswa dengan jumlah pendapatan yang lebih tinggi dan keberagaman sumber pendapatan cenderung berperilaku konsumtif, jadi penting bagi mahasiswa untuk berhati-hati dalam menggunakan keuangannya. Meskipun mahasiswa sudah memiliki tujuan keuangan yang ingin dicapai, memiliki banyak uang dapat membuat mahasiswa lebih membeli sesuatu secara impulsif. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa dapat mengendalikan dan mengontrol diri atas pendapatannya dengan baik sehingga mahasiswa tidak terjebak dalam kebiasaan konsumtif (Mulyadi et al., 2022).

2. Pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda antara tekanan teman sebaya dan perilaku konsumtif menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel sebesar $15.244 > 1,655$. Nilai signifikansi diperoleh 0,000 yang berarti pengaruh ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan temuan ini, maka variabel tekanan teman sebayai berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Hal ini selaras dengan Social Cognitive Theory oleh Bandura (1986) yang menjelaskan tekanan teman sebaya sebagai faktor lingkungan sosial yang memengaruhi mahasiswa melalui proses pembelajaran ob-

servasional, Individu mengamati dan meniru perilaku konsumtif yang dianggap normatif atau diterima dalam kelompoknya.

Tekanan teman sebaya oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi berada pada tingkat rendah. Hal tersebut berarti bahwa mahasiswa relatif sedikit mengalami pengaruh negatif dari teman sebaya terkait perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Cahyani (2024); Fitriani (2020); Hiriyanti & Nugraha (2024); Mulindra & Ariani (2023); Ningrum et al. (2024); dan Saputra & Wala (2024) menunjukkan bahwa tekanan dari teman sebaya memengaruhi perilaku konsumtif.

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Xi dan Universitas Y berada pada tingkat rendah. Rendahnya tekanan teman sebaya ini berarti mahasiswa tidak terlalu terdorong untuk mengikuti perilaku konsumtif yang dilakukan oleh lingkungan pertemanannya. Mahasiswa memiliki peluang yang lebih besar untuk membuat keputusan keuangan secara mandiri dan rasional tanpa terpengaruh ajakan atau tekanan dari teman sebaya. Kondisi ini juga dapat membantu mahasiswa lebih mudah mengendalikan perilaku konsumtif dan mengelola keuangan pribadi dengan lebih bijak, karena mereka tidak merasa perlu menyesuaikan diri dengan gaya hidup kon-

sumtif kelompoknya. Namun, mahasiswa tetap perlu meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pengendalian diri agar tetap waspada terhadap potensi tekanan sosial yang mungkin muncul di masa depan. Rendahnya tekanan teman sebaya dapat menjadi faktor pendukung dalam membentuk perilaku konsumtif yang sehat dan pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan mahasiswa.

3. Pengaruh Pendapatan dan Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yaitu sebesar $126,339 > 2,34$. Nilai signifikansi diperoleh $0,000$ yang berarti bahwa pengaruh tersebut signifikan karena lebih kecil dari $0,05$. Nilai $R \text{ Square}$ sebesar $0,631$ atau $63,1\%$ yang berarti bahwa tingkat perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh variabel pendapatan dan tekanan teman sebaya, sedangkan sisanya sebesar $36,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan ini, maka H_3 diterima sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel pendapatan dan variabel tekanan teman sebaya terhadap variabel perilaku konsumtif.

Hal ini selaras dengan Social Cognitive Theory yang dikembangkan oleh Bandura (1986) menjelaskan bahwa pendapatan sebagai faktor lingkungan

ekonomi memberikan kapasitas finansial yang memungkinkan individu untuk melakukan konsumsi, sementara tekanan teman sebaya sebagai faktor lingkungan sosial berperan sebagai model dan sumber norma yang memengaruhi motivasi dan keputusan konsumtif seseorang.

Variabel tekanan teman sebaya memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan variabel pendapatan, karena variabel tekanan teman sebaya menghasilkan nilai Beta lebih besar yaitu $0,771$, sedangkan variabel pendapatan hanya sebesar $0,103$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa walaupun pendapatan menjadi sumber daya utama untuk melakukan pembelian, dorongan dan norma sosial yang datang dari teman sebaya lebih efektif dalam memotivasi perilaku konsumtif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendapatan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Hasil uji linear berganda menunjukkan bahwa nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sebesar $2,037 > 1,655$. Nilai signifikansi diperoleh $0,043$ yang berarti pengaruh ini signifikan karena nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$.

Terdapat pengaruh positif antara tekanan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Hasil uji linear berganda menunjukkan bahwa nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sebesar $15,244 > 1,655$. Nilai signifikansi diperoleh

0,000 yang berarti pengaruh ini signifikan karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Terdapat pengaruh positif antara pendapatan dan tekanan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $126,339 > 2,34$. Nilai signifikansi diperoleh $0,000$ yang berarti bahwa pengaruh tersebut signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Nilai R^2 sebesar 0,631 atau 63,1% yang berarti bahwa tingkat perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh variabel pendapatan dan tekanan teman sebaya, sedangkan sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Model persamaan regresi penelitian ini yaitu $Y = 8,807 + 0$.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2020). *Laporan survei penetrasi dan perilaku pengguna internet Indonesia 2019-2020*. Diakses 21 Juli 2025, dari https://www.infotek.id/licenses/survey_apjii_2020/Survei_APJII_2019-2020_Q2.pdf
- Athallah, M. F., Mariah, M., & Asbara, N. W. (2023). Faktor Faktor Yang mempengaruhi Perilaku Konsumtif Masyarakat Nelayan. *Jurnal Manuver : Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 118–131. Retrieved from <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/manuver/article/view/3869>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action*. Englewood Cliffs, NJ: Pearson.
- Boediman, V. J., Tasik, F. C. M., & Kawung, E. (2023). Gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa kost (Studi kasus pada mahasiswa FISIP Unsrat). *Jurnal Ilmiah Society*, 3(1).
- Cahyani, V. I. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif di kalangan remaja (Survei pada mahasiswa Universitas Siliwangi anggota Ormada wilayah Jabodetabek) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi). <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i4.2059>
- Dany, A. S. R., & Susanti, A., (2022). Pengaruh pendapatan, literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Surakarta. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(4), 453–464. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i4.4452>
- Elicia, P., & Widjaja, I. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial behavior. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(5), 494–449.
- Faizah, A. N., Widjajanti, K., & Indarto, I. (2024). The effect of financial literacy and income on consumptive behavior with lifestyle as a moderating variable (Study on University of Muhammadiyah Semarang students). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 9349–9358. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.3268>
- Ferreira, P. D.C., & Hwihanus, H. (2025). Pengaruh Promosi Online Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Market place. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 3(1), 93–102. <https://doi.org/10.59024/jumek.v3i1.518>

- Fifa, A. Y. (2023). Pengaruh pergaulan teman sebaya, gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Studi kasus mahasiswa ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang). [titian.v7i1.24814](https://doi.org/10.24814/titian.v7i1.24814)
- Fitriani, F. (2020). Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif melalui kontrol diri siswa di SMA YLPI Pekanbaru. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.24127/pro.v8i1.2858>
- Geovani Butar Butar, I., Rachman, A. A., & Nurmala, N. (2024). Pengaruh digital payment, pendapatan, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (6), 3021–3035. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i6.2423>
- Hiriyanti, H., & Nugraha, J. A. (2024). Pengaruh media sosial, konformitas teman sebaya dan lifestyle terhadap berperilaku konsumtif pada mahasiswa Institut Agama Islam Tasikmalaya. *La Zhulma| Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 264–282. <https://doi.org/10.70143/lazhulma.v5i1.357>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023). *Perdagangan digital e-commerce Indonesia periode 2023*. Diakses pada 21 Juli 2025, dari <https://satudata.kemendag.go.id/ringkasan/produk/perdagangan-digital-e-commerce-indonesia-periode-2023>
- Laowo, U. G. D., P.A, L. S. I. B., Laia, G. P., Sihotang, I. N., & Nainggolan, I. D. (2023). Gambaran Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 7 (1), 53–67. <https://doi.org/10.22437/titian.v7i1.24814>
- Mayashanti, H., Samasta, A., Puspitasari, D., & Oktavia, V. (2025). Peran Pendapatan, Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 8(1), 707-720. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1993>
- Mohehu, F., Gani, I. P., Ahmad, R., & Kasim, M. (2025). Peran Literasi Keuangan dalam Membentuk Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(3), 1443-1447.
- Mulindra, A. B., & Ariani, L. (2023). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 4(2), 54-60. DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v4i2.201>
- Ningrum, C., Nurhayati, D., & Suchaina, S. (2024). Pengaruh Literasi Ekonomi, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 162-176. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10521160>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2014). Você é alfabetizado financeiramente? Descubra no termômetro de alfabetização financeira. *Anais do Encontro Brasileiro de Economia e Finanças Comportamentais*, São Paulo, SP, Brasil, 01.

- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2014). *Development of a financial literacy model for university students*. *Management Research Review*, 39(3), 356-376. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Putri, R. D., Rahmawati, R., & Pujiati, P. (2022). Analisis Pergeseran Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Masa Covid-19. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 200-206. <https://dx.doi.org/10.23960/e3j/v5i2.200-206>
- Rahmadani, D. K., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Pengetahuan Keuangan, Kontrol Perilaku, Pendapatan Orang Tua, dan Personal Income terhadap Financial Behavior Mahasiswa di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 433-445.
- Ratna, I., & Nasrah, H. (2015). Pengaruh tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku konsumtif wanita karir di lingkungan pemerintah provinsi Riau. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 14(2), 199-224. <http://dx.doi.org/10.24014/marwah.v14i2.2627>
- Santor, D. A., Messervey, D., & Kusumakar, V. (2000). Measuring peer pressure, popularity, and conformity in adolescent boys and girls: Predicting school performance, sexual attitudes, and substance abuse. *Journal of Youth and Adolescence*, 29(2), 163-182. <https://doi.org/10.1023/A:1005152515264>
- Saputra, R., & Wala, G. N. (2024). Pengaruh Tekanan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif (*Stusy Literature Review*). *Jurnal Komunikasi dana Ilmu Sosial*, 2(3). <https://doi.org/10.38035/jkis.v2i3>
- Saragih, J. R. S., Siregar, M. S., Batubara, K. A., & Hidayat, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Social-Commerce (Tiktok Shop) Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Generasi-Z. *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 330-343. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.2978>
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457-1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, S. (2022). *Pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa (studi kasus mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan). <http://dx.doi.org/10.24952/profjes.v1i2.7020>
- Utamanyu, R. A., & Darmastuti, R. (2022). Budaya belanja online generasi z dan generasi milenial di Jawa Tengah (Studi kasus produk kecantikan di online shop Beauty by ASAME). *Scriptura*, 12(1), 58-71. <https://dx.doi.org/10.9744/scriptura.12.1.58-71>
- We Are Social. (2024). *Laporan penggunaan internet dan belanja online global*. Diakses 21 Juli 2025, dari <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/e909aa002dda25e/indonesia-masuk-jajaran-10-negara-paling-sering-belanja-online>